

ANALISIS TUGAS POKOK DAN FUNGSI BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PROPINSI RIAU 2010-2015

Annisa Putri M, Robi Darwis

email: robidistro688@gmail.com

Abstract

This research was conducted at the Center for Conservation of Natural Resources in Riau Province. The purpose of this study was to analyze the main tasks and functions of the Center for Conservation of Natural Resources about forest fires in Riau province in 2010-2015. The data collection techniques used by the author in this study were purposive techniques. Sampling, interviews, observations, and then the analysis technique I use in this research is descriptive qualitative, the collected data is processed into analysis by describing and linking theories in accordance with existing problems to answer each problem and then provide interpretation For Relevant Results, conclusions and suggestions are then drawn. In this research, the researcher chooses key informants and informants who use the purposive sampling technique in which the researcher chooses key informants and informants who the researchers consider to be aware of the problem, namely the head of the general subbag, the head of protection control, the head of the program and cooperation subdivision, the head of the Utilization and Services Section, the head of the division Forest fire control, Subdivision Data Evaluation reporting Public relations data, based on research has been carried out, it can be said that the implementation of the main tasks and functions of the Conservation Center are in accordance with the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 8 of 2016. Regarding the implementation unit of the Technical Conservation of Natural Resources holding functions in his work area. In Riau Province.

Keywords: Implementation, main tasks and functions, Conservation Center, Riau Province Natural Resources.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kebakaran hutan di Indonesia pada mulanya dianggap suatu kejadian yang jarang terjadi. Tetapi ada indikasi kemungkinan manusia mempunyai peranan dalam memulai kebakaran pada akhir-akhir ini, hal itu terjadi karena adanya anggapan bahwa terdapat kepentingan beberapa pihak untuk mempermudah dalam membuka petakan-petakan lahan perkebunan.

Kebakaran yang terjadi suatu lahan pada mulanya berkapasitas api kecil dan cenderung tersebar beberapa titik, namun pada beberapa periode terakhir ini kebakaran yang terjadi bukan disebabkan oleh lahan dan tanah yang mengering memicu Kebakaran. Ada beberapa indikasi Sementara Mengenai Kebakaran Lahan yang terjadi yaitu salah satunya akibat dari pembukaan lahan hutan yang baru untuk dijadikan sebagai lahan perkebunan dengan melakukan pembakaran Tanaman yang ada diareal kawasan tersebut, namun pembakaran itu tidak disertai dengan peralatan yang memadai sehingga menyebabkan kebakaran melebar hingga ke lahan yang lain. terbakar menjadi meluas, contohnya jenis tanah gambut yang



setika terjadi kebakaran lahan jenis tanah ini sangat sulit dalam proses pemadamannya.

Kebakaran Hutan dan Lahan menjadi perhatian Internasional sebagai isu lingkungan dan Ekonomi. Khususnya, setelah Bencana El Nino (ENSO) dalam kurun waktu 1997-1998 yang Menghanguskan Lahan Hutan Seluas 5 juta *hectare* diseluruh dunia. Kebakaran dianggap sebagai Ancaman potensial bagi Pembangunan berkelanjutan karena efeknya secara langsung pada ekosistem, udara dan Kesehatan. Kebakaran Hutan dan Lahan di asumsi sebagai penyebab bencana Asap di Propinsi Riau, dan Tahun ini kembali menjadi sorotan publik luas, tidak saja dalam Skala Nasional tetapi Internasional. Selain menimbulkan dampak turunnya kualitas lingkungan hidup, kejadian ini juga menimbulkan kerugian Ekonomi yang tidak sedikit jumlahnya. Bencana Asap ini juga telah menuai kecaman dari pihak Negara tetangga Malaysia dan Singapura yang merasakan dampak dari asap akibat kebakaran lahan di Propinsi Riau.

Kebakaran hutan selama tahun 2015 tersebar hampir diseluruh kabupaten di Propinsi Riau adalah titik api atau hotspot lahan gambut yang sulit dipadamkan. Mengakibatkan wilayah Riau dilanda kabut asap yang berkepanjangan sehingga mengganggu aktivitas masyarakat dan menyebabkan seluruh kegiatan baik itu perekonomian dan aktivitas belajar menjadi terhambat.

Lahan gambut adalah sebidang wilayah dengan kondisinya tanah yang banyak mengandung serasa (sisa sisa tumbuh yang telah mati) dan mengalami pembusukan secara alami sehingga kaya akan kandungan air. Kebanyakan besar kawasan yang terbakar merupakan kawasan gambut yang merupakan sumber yang paling besar polusi asap dalam kebakaran hutan dan lahan yang ada di propinsi Riau.

Hutan Indonesia memiliki berbagai spesies yang beraneka ragam, dan merupakan hutan Tropis terbesar ketiga didunia. Namun, kini telah mengalami degradasi yang luar biasa. Pada tahun 2002 laju kerusakan hutan mencapai 1,7 juta *hectare* per tahun bahkan pada Tahun 2003 Departemen mengatakan bahwa laju kerusakan hutan mencapai 3,4 juta *hectare* pertahun yang diakibatkan oleh berbagai sebab (Minangsari dkk, dalam Bambang Purbowaseso 2004:8)

Tabel. 1.1 Jumlah Titik api atau Hotspot di Riau Tahun 2015

Kabupaten	Jumlah Titik api/Hotspot
Pelalawan	60
Siak	11
Indragiri Hilir	45
Indragiri Hulu	54
Dumai	6
Bengkalis	5
Kampar	3
Jumlah	186

Sumber : BMKG Stasiun Pekanbaru (www.bbc.com, 09 Oktober 2015)

Berdasarkan data dari Tabel di atas yang dikemukakan oleh BMKG Stasiun Pekanbaru pada tanggal 09 Oktober 2015 melalui media *bbc.com*, titik api atau hotspot yang paling banyak adalah Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Pelalawan memiliki hutan yang masih banyak dan rata-rata hutan yang terbakar di Kabupaten Pelalawan yaitu tanah gambut yang pemadamannya sangat sulit. Berdasarkan data-data di atas penulis menemukan masalah-



masalah yang berkaitan dengan kebakaran hutan dan lahan di Propinsi Riau.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “ANALISIS TUGAS POKOK DAN FUNGSI BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PROPINSI TAHUN 2010- 2015”

Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam tentang kebakaran hutan di Propinsi Riau tahun 2010-2015?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam tentang kebakaran hutan di Propinsi Riau tahun 2010-2015?

Manfaat Penelitian

Memberi masukan atau rekomendasi melalui kesimpulan dan saran kepada Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam tentang kebakaran hutan di Propinsi Riau,

Untuk menambah wawasan penulis dan pengalaman bagi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapannya yang sudah diperoleh selama belajar di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bagi pihak lain hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi peneliti berikutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis deskriptif atau kualitatif. Hal ini berdasarkan tujuan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan menganalisis masalah yang berkaitan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam di (BKSDA) Propinsi Riau. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam di Propinsi Riau. Adapun waktu untuk melakukan penelitian ini selama dua bulan.

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif atau kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013:11).

Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang penulis gunakan adalah

A. Data primer

kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara secara lisan dengan pihak terkait yang dianggap perlu atau yang mengetahui permasalahan tersebut dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

B. Data sekunder

Data sekunder data data dimana penulis memperoleh informasi keterangan 1. keterangan berasal dari dokumen, laporan dan arsip yang didapatkan dari



ihak terkait yang mendukung dan melengkapi data data yang penulis perlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

Observasi (pengamatan)

Yaitu: mengadakan pengamatan langsung lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data data yang diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupaun dengan menggunakan telepon. (sugiyono

Dokumentasi

Digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data yang mendorong untuk menghasilkan data. Dengan kata lain dokumentasi digunakan sebagai pelengkap penelitian. Dokumentasi yang dilakukan seperti mendokumentasikan kegiatan dilapangan.

Informan Penelitian

Informan adalah subjek yang memberikan data berupa informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih *key informan* dan informan yang peneliti anggap mengetahui tentang permasalahan penelitian. Sebagai *key informan* yang paling mengetahui bagaimana kondisi keseluruhan dari Analisis Perusakan Hutan dan lahan di Propinsi Riau adalah dinas Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA). Adapun yang menjadi *Key Informan* dan informan yang akan memberikan keterangan tambahan demi mendapatkan data yang utuh dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 : *Key Informan*

Uraian	Jumlah
Kepala Sub Bagian Umum	1
Seksi perencanaan perlindungan dan pengawetan	1
Bidang Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah 1	1
Subagian Data Evaluasi, Pelaporan dan Kehumasan	1
SEKSI Konservasi wilayah I	1
Jumlah	5

Kriteria Informan Penelitian

Adapun yang peneliti jadikan sebagai *Key Informan* adalah *Subjek* ataupun individu, masyarakat yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain:

Berada didinas yang diteliti.

Mengetahui kejadian/permasalahan.

Bisa berargumentasi dengan baik.

1. Merasakan Dampak dari kejadian /permasalahan.
2. Terlibat Langsung dengan Permasalahan.



Analisa Data

Analisa merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data dalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa kuantitatif deskriptif data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:60). Berikut ini adalah beberapa tahapan yang dipakai untuk menganalisis data:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang tepat, dan dapat membantu penelitian dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan difokuskan pada upaya pemerintah dalam penanggulangan kerusakan hutan dan lahan yang ada di propinsi Riau.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Informasi yang didapat di lapangan disajikan ke dalam teks dengan sebaik mungkin, tanpa adanya penambahan yang tidak disesuaikan dengan fakta yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk dapat menyajikan data yang telah direduksi dengan tepat dan benar keadaan yang sebenarnya di lapangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha menyajikan data yang tepat dan akurat terkait Analisis Kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Propinsi Riau.

Penarikan verifikasi Kesimpulan Setelah semua Data yang berkenaan dengan Analisis Tugas pokok dan fungsi Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam propinsi Riau dalam Penanganan Kebakaran hutan dan lahan di kabupaten Propinsi Riau dan faktor-faktor penyebabnya didapat, serta mengaitkan dengan teori, maka ditarik kesimpulan yang bersifat sempurna. Data yang diperoleh juga dapat dikembangkan dengan mengacu pada kerangka pemikiran dan teori-teori pendukung yang Relevan dengan penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tugas pokok dan fungsi Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam Propinsi Riau

Pelaksanaan adalah merupakan suatu usaha yang dijalankan melaksanakan semua rencana dan bijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat alat yang diperlukan pelaksanaan, kapan waktu dimulai dan berakhir dan bagaimana dilaksanakan (*the lie gie*).

Pelaksanaan adalah mengemukakan bahwa pelaksanaan artikan sebagai usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana program dalam kenyataan yang melengkapi segala kebutuhan dan alat dimana pelaksanaan kapan di mulai dan berakhirnya.

Untuk mengetahui pelaksanaan Tugas pokok dan fungsi yang terlaksana dilakukan oleh balai besar konservasi sumber daya alam propinsi Riau, maka disini peneliti akan uraikan berdasarkan permen lingkungan dan kehutanan dalam penelitian ini peneliti memakai 6 indikator

- a. Inventarisasi potensi
- b. Pelaksanaan
- c. Pengendalian



Pengelolaan

Pengembangan kerja sama

Inventarisasi Potensi penataan Penyusun kawasan Rencana pengelolaan Cagar Alam Suaka Margasatwa Taman Buruh

Inventarisasi potensi

Kegiatan inventarisasi potensi merupakan kawasan yang selanjutnya disingkat dengan IPK adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai potensi Ekologi KSA dan KPA dan potensi ekonomi social Budaya masyarakat Didalam inventarisasi potensi kawasan suaka Marga Satwa Taman Buruh dan Taman wisata alam.

Inventarisasi potensi Ekologi adalah inventarisasi potensi kawasan yang mencakup data dan informasi Ekosistem lingkungan dan tumbuhan satwa liar yang berada di KSA dan KPA. Dan potensi kawasan margasatwa suaka marga satwa Taman wisata dan Taman Buruh.

Berikut kutipan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan kepala Bidang Pengendalian Perlindungan, Pengawetan dan Perpetaan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Propinsi Riau, yaitu dengan Bapak ujang berikut wawancara yang dilakukan.

Inventarisasi potensi penataan pelaksanaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa taman wisata dan taman buruh sudah terlaksana dengan baik namun dalam penataan kawasan yang ada disekitar kawasan konservasi sumber daya alam ada melakukan metode seperti penataan blok dan desain tapak, apa itu desain tapak yaitu desain yang menggambarkan pembuatan ekowisata setiap kawasan cagar alam taman wisata alam dan taman buruh (wawancara, 5 april 2017 pukul 10.00 wib di kantor balai besar konservasi sumber daya alam propinsi Riau).

Hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa bidang pengendalian perlindungan dan pengawetan dari Balai Besar konservasi sumber Daya Alam propinsi Riau telah melakukan inventarisasi. Inventarisasi yang dilakukan oleh bidang pengendalian, perlindungan pengawetan itu pada tahun dahulu, inventarisasi yang dilakukan itu bentuknya seperti satwa yang dilindungi dan satwa yang tidak lindungi seperti harimau dan macan dan binatang lainnya yang terjadi di Ekowisata. Pertanyaan yang juga pernah disampaikan oleh pak Ujang bidang Pengendalian dan Perlindungan BKSDA berikut hasil wawancara.

Rentang lama inventarisasi potensi penataan selama 10 tahun yang dikelola oleh Taman wisata Alam Taman Buruh dan Suaka Margasatwa dan ada juga namanya Desain Tapak yaitu Desain yang menggambarkan pembuatan ekowisata setiap ulasan penyusun pengaruh Menganalisa blok jika penyusunan 2 kecamatan maka 2 tersebut yang terjadi penyusunan.”(wawancara 6 april 2017).

Jawaban wawancara di atas menjelaskan bahwa Rentang waktu pelaksanaan potensi inventarisasi penataan sudah berjalan dengan baik di lakukan oleh Balai Besar Konservaasi Sumber Daya Alam Propinsi Riau. Namun untuk kedepannya lagi perlu ditingkatkan lagi oleh pihak Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Propinsi Riau terutama untuk Taman wisata dan Taman Buruh dan suaka margasatwa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Penulis atau pihak lain

b. Pengutipan untuk tujuan

2. Dilarang mempergunakan nama



Tabel 5.1 Kawasan Konservasi pada Wilayah Kerja Balai Besar KSDA Riau

No	Nama Kawasan	Surat Keputusan	Luas (ha)
1	CA. Bukit Bungkok	SK Menhut No. 154/Kpts-II/1990	± 12.828,88
2	CA. Pulau Berkeh	SK. Mentan No. 13/3/68	± 500,00
3	SM. Tasik Besar Serkap	SK Menhut 95/Menhut-II/2014	± 4.978,98
4	SM. Tasik Belat	SK Menhut 480/Kpts-II/1999	± 2.925,00
5	SM. Danau Pulau Besar/ Danau Bawah	SK Menhut 668/Kpts-II/99	± 28.237,95
6	SM. Giam Siak Kecil	SK Gubernur Gub. No.342/XI/83	± 50.000,00
7	SM. Bukit Batu	SK Menhut 482/Kpts-II/99	± 21.500,00
8	SM. Bukit Rimbang Baling	SK Menhut No.173/Kpts-II/86	± 136.000,00
9	SM. Kerumutan	Mentan No.350/Kpts/Um/6/79	± 120.000,95
10	SM. Balai Raja	Menhut 3978/Menhut-VII/KUH/2014	± 15.343,95
11	SM. PLG Sebang	SK. Gubernur Gub. No.387/VI/1992	± 5.000,00
12	SM. Tasik Serkap	SK Menhut 94/Menhut-II/2014	± 6.636,87
13	SM. Tasik Tanjung Padang	SK Menhut 349/Kpts-II/99	± 4.925,00
14	TWA. Muka Kuning	SK Menhut 427/Kpts-II/1992	± 2.065,62
15	TWA. Sungai Dumai	SK Menhut 154/Kpts-II/90	± 4.712,50
16	TB. Pulau Rempang	Menhut No. 307/Kpts-II/1986	± 16.000,00
17	TWA. Buluh Cina	Menhut 3587/Menhut-VII/KUH/2014	± 963,33
TOTAL			± 432.222,08

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

Informasi yang sama disampaikan oleh isbanul kepala Seksi pemanfaatan dan pelayanan Evaluasi pemulihan Ekosistem penutupan kawasan sebagai berikut.

Adapun pemulihan ekosistem yang pertama terhadap berbaiki tata batas administratif dan Tutupan lahan yang sesuai dengan kondisi alam boleh memasukkan tumbuhan esotik dengan penelitian lebih baik mempertahankan tumbuhan aslinya mempertahankan tumbuhan aslinya dan memperhatikan sukses alam, usaha kesemuanya itu harus dengan memperhatikan ekonomi lingkungan.” (wawancara 11 april 2017 10.00 wib di kantor Balai Besar Konservasi sumber Daya Alam propinsi Riau).

Hasil wawancara di atas dapat dilakukan dengan kepala seksi pemanfaatan dan pelayanan evaluasi pemulihan Ekosistem penutupan kawasan Pemulihan yang pertama terhadap berbaiki Tata batas administratif dan Tutupan lahan yang sesuai dengan kondisi alam boleh memasukkan tumbuhan esotik dan penelitian lebih baik mempertahankan tumbuhan asli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis Serta pada Bab Bab sebelumnya maka pada Bab ini peneliti akan membuat suatu kesimpulan serta memberikan saran yang bisa diharapkan bisa mampu mendatangkan manfaat bagi pemerintah daerah khususnya propinsi Riau di dalam melaksanakan tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam propinsi Riau.

Adapun hasil dari penelitian ini yang dapat peneliti sajikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan Tugas pokok Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam propinsi Riau tahun 2010-2015 pengukuran pemerintah dalam menagulangi kerusakan hutan. Aspek pertama adalah pencengahan kerusakan hutan, berdasarkan hasil Analisis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



penulis dari temuan di lapangan, aspek yang pertama adalah inventarisasi potensi di Balai Besar konservasi sumber Daya alam masih berjalan proses inventarisasi potensi, yang kemudian yang kedua pelaksanaan perlindungan hutan di cagar alam suaka margasatwa, berdasarkan hasil temuan kemudian analisa penulis dilapangan mengarah kepada belum maksimal, karena analisis pemerintah dalam melakukan pelaksanaan perlindungan hutan di cagar alam betugas pokok fungsi Balai Besar konservasi Sumber Daya Alam belum berjalan dengan sebagaimana semestinya. kemudian yang ketiga aspek pengendalian kebakaran hutan di dalam kawasan pengelolaan Taman wisata alam dan taman buruh belum maksimal karena Analisa pemerintah dalam melakukan pengendalian kebakaran hutan di Taman Buruh sudah dilaksanakan dan belum berjalan dengan baik. Kemudian aspek pengelolaan jenis Tumbuhan dan satwa liar, berdasarkan hasil temuan kemudian analisa

Penulis dilapangan megarah kepada belum maksimal, karena Analisa pemerintah di dalam melakukan pengelolaan jenis tumbuhan belum berjalan dengan baik. Aspek pengembangan kerjasama dibidang konservasi Sumber Daya alam sudah berjalan dengan baik tapi belum maksimal di dalam melakukan kerjasamanya namun analisa pemerintah di dalam melakukan pengembangan kerjasama sudah berjalan dengan baik tapi belum maksimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Tugas pokok dan fungsi Balai Besar konservasi Sumberdaya alam Propinsi Riau terdapat saran sebagai berikut:

Untuk menganalisa pelaksanaan Tugas pokok dan fungsi Balai Besar konservasi Sumber Daya alam tentang kebakaran hutan di propinsi Riau dalam penangulungan perlindung hutan supaya berjalan dengan baik.

Melaksanakan pengelolaan jenis Tumbuhan satwa liar di dalam kawasan konservasi sumber daya alam supaya meningkat.

Melakukan kerjasama yang dilakukan oleh pihak Balai Besar konservasi dengan yayasan wwf dan Pt Pln Batam Sumber Daya Alam untuk meningkatkan lagi kerjasamanya.

Sebagai pemerintah daerah agar hendaknya lebih memfokuskan Analisaa Tugas pokok Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam propinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 2006, Departemen agama RI, Semarang: PT Toha putra

Referensi Buku buku

- Bandung Purb Abdul Wahab, Solichin. 2001. *Analisis Kebijakan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung; Alfabeta
- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Penerbit Rineka Cipta
- Budi Winarno. 2008. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Medpres, Yogyakarta.
- Hanoko, T Hani, 2012. *Manajemen*. Yogyakarta, BPE-yogyakarta
- Dasong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Nugroho, Riant. 2006. *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang (Model-Model Perumusan Implementasi Dan Evaluasi)*. PT.Elex Media Kumputindo; Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung; Alfabeta
- Suharto, Edi. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Oweso, 2004. *Pengendalian kebakaran hutan*, PT. Rineka cipta.
- Jakarta Edi sutresno, *manajemen sumber Daya manusia*. 2010: Jakarta: kencana
- sondang P 2010 *manajemen sumber Daya Manusia* Jakarta : bumi aksara,
- sondang harbani 2014 teori adminitrasi publik bandung cv : alfabeta
- sondang harbani 2013, *pengantar analisis kebijakan publik, bandung* : citra aditiya Bakti
- Winarno, Budi 2002 *Teory dan proses kebijakan publik*. Media perindo. Yogyakarta.
- sondang 2002 *implementasi kebijakan publik*. Alfabeta. Bandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau

